

## Pengaruh CAR dan NPF terhadap Return on Aset dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening di Bank Muamalat

*The effect of CAR and NPF to return on asset with murabahah financing as intervening variable at bank Muamalat*

**Rida Amalia**

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rida.amalia.ksy17@polban.ac.id

**Diharpi Herli Setyowati**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

**Djoni Djatnika**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: djoni.djatnika@polban.ac.id

---

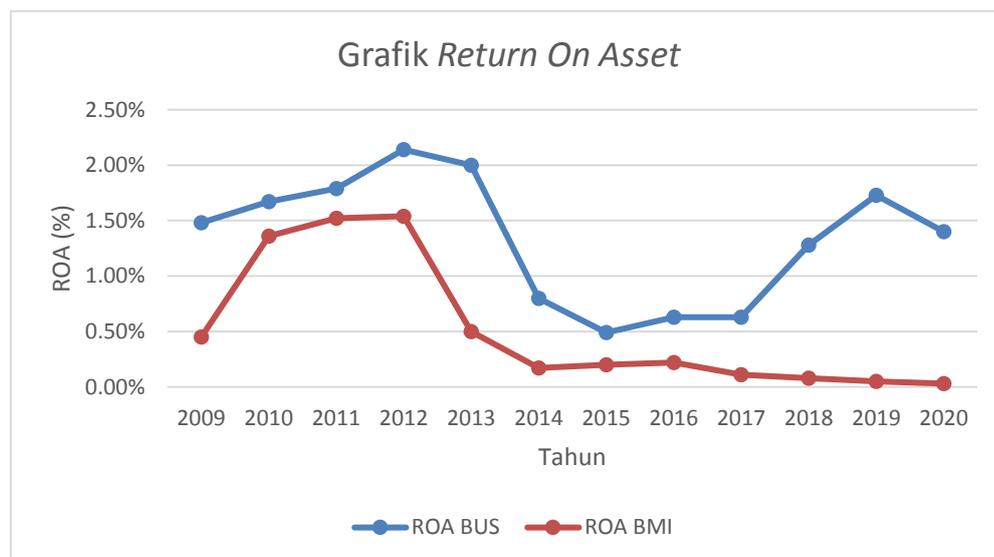
**Abstract:** *This study aims to determine the direct and indirect effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Financing on Return On Assets through Murabahah Financing as an intervening variable. The object of this research is Bank Muamalat Indonesia during the period 2009-2020. The data analysis technique used path analysis with the analysis tool SmartPLS software version 3.0. The data used is secondary data obtained from the quarterly published financial statements of Bank Muamalat for the period 2009-2020. The results of this study indicate the direct effect of CAR has a significant positive effect on Murabahah Financing, NPFt-1 has no effect on Murabahah Financing, CAR has no effect on ROA, NPFt-1 has a significant negative effect on ROA and Murabahah Financing has a significant negative effect on ROA, while the indirect effect it can be concluded that CAR has a significant negative effect on ROA and NPFt-1 has no effect on ROA through Murabahah Financing.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio, non performing financingt-1, murabahah financing, return on assets*

---

### 1. Pendahuluan

Bank Syariah harus bisa membangun kepercayaan kepada nasabah baik dari segi penyimpanan dana maupun kualitas kinerja bank yang baik dan sehat (Winesa dkk., 2021). Kinerja Bank Syariah yang sehat bisa dilihat berdasarkan RBBR atau *Risk Based Bank Rating*, salah satunya *earning* yakni rasio profitabilitas. Parameter menilai sehatnya suatu bank mengikuti ketentuan PBI No.13/1/PBI/2011 dari aspek profitabilitasnya yakni salah satunya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas (ROA) pada seluruh Bank Umum Syariah dan perbandingannya dengan Bank Muamalat Indonesia pada 12 tahun terakhir tergambar dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.** ROA pada BUS dan BMI tahun 2009-2020

Sumber: OJK dan Laporan Keuangan BMI, data diolah penulis

Pada Gambar I.1 bahwa ROA pada BUS selama dua belas tahun terakhir mengalami kenaikan-penurunan-kenaikan, namun ROA pada Bank Muamalat Indonesia berkontribusi buruk terhadap kenaikan itu. Selama 7 periode terakhir ROA mengalami penurunan secara signifikan sampai berada di bawah 0,5% yang dimana menurut tingkat kesehatannya sedang tidak baik atau kurang sehat.

Upaya perbankan dalam meningkatkan keuntungan adalah dengan menyalurkan pembiayaan. Menurut Setiawan dan Indriani (2016) pembiayaan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi besarnya profitabilitas bank. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2019), pembiayaan murabahah mengambil porsi sebesar 50% dari total pembiayaan yang disalurkan pada bank syariah. Pembiayaan ini digemari karena risikonya yang rendah dibanding pembiayaan lainnya dan mempunyai keuntungan yang pasti bagi bank dengan margin yang sudah ditetapkan diawal, sehingga keuntungan yang didapatkan ini dapat diperhitungkan untuk menambah tingkat profitabilitas yang besar.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan adalah kecukupan modal atau rasionya dinamakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Herawati (2020) CAR menggambarkan bagaimana kecukupan modal dari bank. Semakin besarnya nilai CAR maka keadaan bank tersebut memiliki ketahanan yang kuat terhadap kemungkinan risiko, termasuk risiko pembiayaan. Faktor selanjutnya yakni adalah *Non Performing Financing* (NPF). Saat penyaluran pembiayaan tidak luput dari nasabah yang gagal membayar atau macet dalam pembayarannya, ini akan memberikan pengaruh kerugian bagi pihak bank, sehingga profitabilitas akan menurun.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Non Performing Financing* tahun lalu (NPft-1), karena dengan melihat NPF tahun sebelumnya maka bank akan lebih mengurangi pembiayaan yang disalurkan dan cenderung berhati-hati agar sebisa mungkin pembiayaan bermasalah ini tidak terjadi kembali pada periode berikutnya. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Perkembangan ROA, NPfT-1, CAR dan Pembiayaan Murabahah di Bank Muamalat Periode 2009-2020

Tahun	CAR (%)	NPfT-1 (%)	Pembiayaan Murabahah (dalam miliar rupiah)	ROA (%)
2009	11.10	4.33	4.454	0.45
2010	13.26	4.73	6.441	1.36
2011	12.01	4.32	10.197	1.52
2012	11.70	2.60	16.325	1.54
2013	17.55	2.09	19.570	0.50
2014	14.22	4.69	20.170	0.17
2015	12.00	6.55	18.267	0.20
2016	12.74	7.11	17.476	0.22
2017	13.62	3.83	19.746	0.11
2018	12.34	4.43	15.643	0.08
2019	12.42	3.87	14.138	0.05
2020	15.21	5.22	12.881	0.03

Sumber: *Annual Report BMI* (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel tersebut CAR, NPfT-1 dan Pembiayaan Murabahah dengan ROA terdapat adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada. CAR di tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan, akan tetapi penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Pada tahun 2009 ke 2010 NPfT-1 mengalami kenaikan dan pembiayaan murabahah mengalami peningkatan. Begitu pula di tahun 2013 ke 2014. Di tahun 2012 sampai tahun 2014, pembiayaan murabahah mengalami kenaikan, akan tetapi tidak diikuti oleh ROA yang meningkat. Begitu pula ini terjadi di tahun 2016 ke tahun 2017.

Sumber dana yang berasal dari modal akan bank tempatkan ke dalam bentuk aktiva produktif salah satunya adalah pembiayaan yang berguna menghasilkan laba. Pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas (ROA). *Return On Asset* yang tidak meningkat ini kemungkinan dipengaruhi oleh NPfT-1 yang mengalami kenaikan sehingga penyaluran pembiayaan murabahah oleh Bank Muamalat tidak optimal dan akhirnya memperburuk *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini besarnya tingkat CAR dan NPfT-1 akan mempengaruhi aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank, dengan begitu akan berdampak pada perolehan profitabilitasnya. Sedangkan, kegiatan usaha yang paling utama dilakukan oleh bank syariah dan paling besar adalah pembiayaan dan pembiayaan yang memiliki tingkat keuntungan yang pasti adalah Pembiayaan Murabahah, oleh karena itu peneliti menjadikan Pembiayaan Murabahah sebagai variabel intervening. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara CAR dan NPfT-1 terhadap profitabilitas ROA melalui Pembiayaan Murabahah yang disalurkan oleh bank. Adanya research gap dan teori gap yang terjadi maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh CAR dan NPfT-1 terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah. Atas penjelasan tersebut judul yang diajukan untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh CAR dan NPF terhadap *Return On Asset* dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. *Non Performing Financing (NPF)*

Bank memiliki risiko saat tidak kembalinya pembiayaan yang telah diberikan, ini dinamakan *Non Performing Financing (NPF)* (Hijriyani dan Setiawan, 2017). Sebagai lembaga keuangan, tingkat NPF yang besar akan mengganggu kinerja bank dan ini akan berdampak pada laba yang diperoleh

bank. NPF dapat terjadi apabila bank tidak mendapatkan kembali pembayaran pokok maupun margin keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan (Arifin, 2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Non Performing Financing tahun lalu (NPFt-1), karena dengan melihat NPF tahun sebelumnya maka bank akan lebih mengurangi pembiayaan yang disalurkan dan cenderung berhati-hati agar sebisa mungkin pembiayaan bermasalah ini tidak terjadi kembali pada periode berikutnya Non Performing Financing dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Gagal Bayar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2008)*

## 2.2. Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan seberapa besar kemampuan Bank mengelola atau menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menurut Brigham dan Houston (2001), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2008)*

## 2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank memiliki kecukupan modal yang dipergunakan untuk menutupi risiko kerugian dari aktiva produktif yang dikelolanya (Idroes, 2008). Bank Indonesia menetapkan besarnya CAR perbankan yang harus dipatuhi saat ini minimal sebesar 8%. Adapun perhitungan CAR yakni dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

*Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2008)*

## 2.4. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan dengan akad murabahah ialah pembiayaan jual beli barang dimana penjual akan memberitahukan harga pokok dan keuntungan (margin) kepada pembeli dan harus disepakati oleh penjual dan pembeli (Wisnuadhi dkk., 2022).

## 2.5. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

### 1. CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

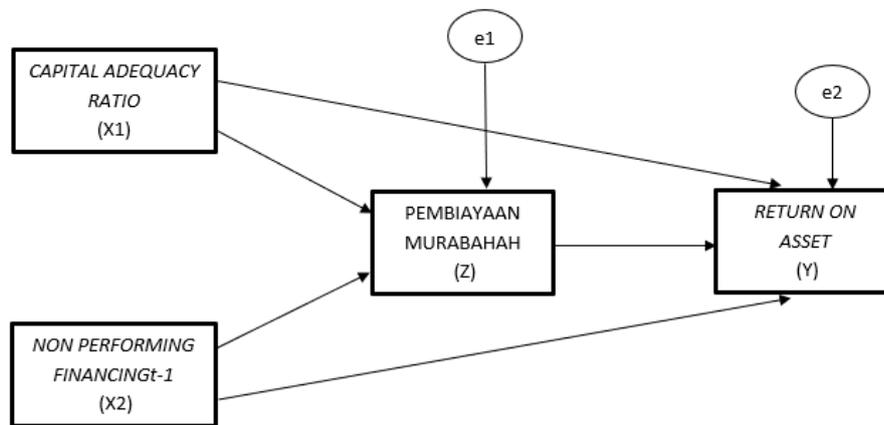
CAR merupakan rasio permodalan yang berfungsi sebagai sumberdaya yang bisa menanggung risiko dari kerugian aset yang dimiliki. Apabila memiliki CAR tinggi maka bank tidak akan ragu menyalurkan pembiayaannya dengan tinggi pula karena dirasa dapat menanggung risikonya dengan modal yang dimiliki.

H1: CAR diduga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah

2. NPFt-1 terhadap Pembiayaan Murabahah  
NPF tahun lalu yang besar akibat banyak debitur menunggak bisa mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya di periode selanjutnya. Semakin tinggi kredit bermasalah maka penyaluran pembiayaan akan cenderung rendah karena bank akan semakin enggan menyalurkan pembiayaan.  
H2: NPFt-1 diduga berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah
3. CAR terhadap ROA  
Nilai rasio CAR yang tinggi dapat menunjukkan usaha bank yang semakin stabil karena risiko yang didapat dari aset produktif dapat ditanggung oleh bank. Bank yang memiliki nilai CAR tinggi seharusnya mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi pula, dikarenakan bank mampu menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasional bank (Suhardjono dan Kuncoro, 2002)  
H3: CAR diduga berpengaruh positif terhadap ROA
4. NPFt-1 terhadap ROA  
Pembiayaan gagal bayar sudah pasti tidak akan memberikan *income*, dan ini berpengaruh terhadap menurunnya ROA.  
H4: NPFt-1 diduga berpengaruh negatif terhadap ROA
5. Pembiayaan Murabahah terhadap ROA  
Pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli yang dimana marginnya telah diketahui diawal. Dengan begitu maka marginnya akan dapat diperhitungkan untuk menambah tingkat profitabilitas yang besar.  
H5: Pembiayaan Murabahah diduga berpengaruh positif terhadap ROA
6. CAR terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah  
Tingkat CAR yang besar akan membuat bank lebih berani untuk menyalurkan pembiayaannya lebih besar dan ini akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan.  
H6: CAR diduga berpengaruh positif terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah
7. NPFt-1 terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah  
Apabila NPF tahun lalu rendah maka bank akan lebih banyak menyalurkan pembiayaannya dan margin yang didapat akan menambah tingkat profitabilitas ROA. Sebaliknya apabila NPF tahun lalu tinggi maka bank akan enggan menyalurkan pembiayaan yang banyak dan margin yang didapat pun rendah sehingga akan menurunkan profitabilitas ROA.  
H7: NPFt-1 diduga berpengaruh negatif terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2009-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series, dengan sebanyak 48 data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama 12 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis jalur (*Path Analysis*) dengan alat analisis software *Smart Partial Least Square (SmartPLS)* versi 3.0.



**Gambar 2.** Model Analisis Jalur  
Sumber: diolah penulis

### 3.1. Pengujian Data

#### 1. Pengujian Outer Model

Dalam uji ini dilakukan 2 uji yakni validitas dan uji reliabilitas. Penelitian dapat valid jika seluruh variabel nilai *loading factor* nya > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Dinyatakan *reliable* apabila hasil *composite reliability* > 0,7 (Ghozali, 2014).

#### 2. Pengujian Inner Model

Dalam uji ini dilakukan 2 uji yakni uji *R-square* dan uji *Goodness of Fit*. Nilai *R-square* menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya, sedangkan kelayakan model secara keseluruhan digambarkan oleh oleh *goodness of fit*. Termasuk kedalam tingkat GoF yang besar jika nilai GoF >= 0,36 (Ghozali, 2014).

#### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dilakukan pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung diuji dengan *Path Coefficients*. Pengaruh tidak langsung diuji dengan metode *Specific Indirect Effect*. Dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima jika *t-statistic* nya > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05. Dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima jika *t-statistic* nya < 1,96 dan nilai *p-values* > 0,05.

## 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
CAR (%)	10,12	17,64	12,91	1,66
NPFt-1 (%)	1,35	8,86	4,34	1,62
Pembiayaan Murabahah (dalam jutaan rupiah)	5.818.062	28.783.605	19.076.491	7.398.975
ROA (%)	0,02	2,76	0,75	0,72

Sumber: diolah penulis

#### 4.1. Pengujian Outer Model

a. Uji Validitas

**Tabel 3. Convergent Validity**

Variabel	Loading Factor	Keterangan	AVE	Keterangan
CAR	1.000	Valid > 0,7	1.000	Valid > 0,5
NPft-1	1.000	Valid > 0,7	1.000	Valid > 0,5
Pembiayaan Murabahah	1.000	Valid > 0,7	1.000	Valid > 0,5
ROA	1.000	Valid > 0,7	1.000	Valid > 0,5

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

Seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan valid serta dapat dicoba untuk pengujian penelitian karena hasil *loading factor* dan AVE nya > 0,7 dan >0,5.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Composite Reliability**

	Composite Reliability	Keterangan
CAR	1.000	Reliable > 0,7
NPft-1	1.000	Reliable > 0,7
Pembiayaan Murabahah	1.000	Reliable > 0,7
ROA	1.000	Reliable > 0,7

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* sebesar 1.000 atau > 0,70. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dipercaya untuk pengujian penelitian.

#### 4.2. Pengujian Inner Model

a. R-Square

**Tabel 5. R-Square**

	R Square
Pembiayaan Murabahah	0.215
ROA	0.353

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

Pembiayaan Murabahah mendapatkan nilai R-square sebesar 0,215, ini mempunyai arti sebesar 21,5% dari Pembiayaan Murabahah dipengaruhi oleh variabel bebasnya yakni CAR dan NPft-1. Dan selebihnya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain model penelitian ini, sedangkan ROA memperoleh nilai R-square sebesar 0,353 yang artinya 35,3% dari ROA dipengaruhi oleh variabel independen berupa CAR, NPft-1 dan Pembiayaan Murabahah dan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. *Goodness of Fit*

**Tabel 6.** *Goodness of Fit*

	AVE	R <sup>2</sup>
CAR	1.000	
NPft-1	1.000	
Pembiayaan Murabahah	1.000	0.215
ROA	1.000	0.353
Average Score	1	0.284
AVE x R <sup>2</sup>	0.284	
GoF $\sqrt{AVE \times R^2}$	0.5329165	

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

Model dari penelitian ini dapat diterima karena hasil kesesuaian model sebesar  $0,532 > 0,36$  yang mana termasuk memiliki tingkat kesesuaian yang besar. Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tingkat *Goodness of Fit* yang baik.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung Antar Variabel

**Tabel 7.** *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	t-statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
CAR => PM	0.356	2.813	0.005	Berpengaruh positif signifikan
NPft-1 => PM	-0.221	1.437	0.151	Tidak berpengaruh
CAR => ROA	0.188	1.485	0.138	Tidak berpengaruh
NPft-1 => ROA	-0.374	3.427	0.001	Berpengaruh negatif signifikan
PM => ROA	-0.617	4.798	0.000	Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

a. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil uji *path coefficient* dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini terlihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebesar  $2.813 > 1.96$  dan p-values sebesar  $0.005 < 0.05$ , sedangkan *original sample* nya mendapatkan nilai 0.356 (positif), CAR dengan Pembiayaan Murabahah memiliki sifat hubungan yang positif atau searah. Atas penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa CAR terhadap Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif signifikan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020.

Bank Muamalat selalu memiliki tingkat CAR melebihi 8% yang telah ditetapkan BI, dengan nilai CAR yang tinggi maka Bank Muamalat tidak ragu dalam menyalurkannya ke dalam aktiva berisiko yakni pembiayaan murabahah

b. Pengaruh NPft-1 terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil uji *path coefficient* dapat diketahui bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini terlihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebesar  $1.437 < 1.96$  dan p-values sebesar  $0.151 > 0.05$ . . Atas penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa NPft-1 terhadap Pembiayaan Murabahah tidak memiliki pengaruh pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020.

NPft-1 tidak dapat mempengaruhi Pembiayaan Murabahah kemungkinan disebabkan

karena tingginya permintaan Pembiayaan Murabahah dari nasabah. Karena permintaan pembiayaan ini tidak dapat dihindari dan harus selalu ada pembiayaan baru yang disalurkan karena bank menjalankan fungsi intermediasinya sebagai lembaga penyalur dana. Bank akan tetap menyalurkan dananya dengan catatan tingkat NPF masih belum melebihi batas 5% dan dalam menganalisis pembiayaannya lebih teliti dan berhati-hati lagi.

c. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil uji *path coefficient* dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini terlihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebesar  $1.485 < 1.96$  dan p-values sebesar  $0.138 > 0.05$ . Atas penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa CAR terhadap ROA tidak memiliki pengaruh pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020.

Bank Muamalat memiliki tingkat CAR yang sehat, ini dibuktikan dari nilai rata-rata nya yang melebihi 12%. Akan tetapi, modal tersebut tidak diefektifkan untuk kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan, sehingga tidak mempengaruhi ROA.

d. Pengaruh NPFt-1 terhadap ROA

Dari hasil uji *path coefficient* dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini terlihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebesar  $3.427 > 1.96$  dan p-values sebesar  $0.001 < 0.05$ , sedangkan *original sample* nya sebesar -0.374 (negatif), NPFt-1 dengan ROA memiliki sifat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik. Atas penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa NPFt-1 terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020.

Pembiayaan gagal bayar tidak akan memberikan *income* kepada pihak bank, pembiayaan bermasalah belum dapat ditutupi oleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sehingga membuat profitabilitas rendah.

e. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA

Dari hasil uji *path coefficient* dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini terlihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebesar  $4.798 > 1.96$  dan p-values sebesar  $0.000 < 0.05$ , sedangkan *original sample* nya sebesar -0.617 (negatif), Pembiayaan Murabahah dengan ROA memiliki sifat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik. Atas penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa Pembiayaan Murabahah terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020.

Hal ini dapat terjadi kemungkinan disebabkan oleh Pembiayaan Murabahah yang disalurkan banyak yang macet dalam pembayarannya, sehingga keuntungan yang seharusnya didapat oleh pihak bank justru membuat bank tidak mendapatkan pendapatan dengan optimal.

Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

**Tabel 8.** *Specific Indirect Effects*

<i>Specific Indirect Effects</i>	Original Sample (O)	t-statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
CAR => PM => ROA	-0.220	2.315	0.021	Berpengaruh negatif signifikan
NPFt-1 => PM => ROA	0.137	1.320	0.188	Tidak berpengaruh

Sumber: Output SmartPLS, diolah penulis

f. Pengaruh CAR terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah

Nilai pengaruh tidak langsung CAR terhadap ROA dari hasil *specific indirect effect* yakni t-statistic sebesar  $2.315 > 1.96$  dan p-values sebesar  $0.021 < 0.05$ . Secara tidak langsung CAR berpengaruh terhadap ROA. Dilihat dari nilai *original sample* nya sebesar  $-0.220$  (negatif), CAR terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah memiliki sifat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Atas penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara CAR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan melalui Pembiayaan Murabahah.

Ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak dapat menggunakan permodalannya untuk mengatasi risiko yakni pembiayaan yang ada pada perbankan. Pengaruh langsung CAR terhadap Pembiayaan Murabahah bersifat positif yang artinya permodalan bank yang besar membuat kesempatan bank untuk menyalurkan aktiva-aktiva produktif bank yaitu pembiayaan semakin besar. Akan tetapi dalam pembiayaan yang disalurkan tersebut hasil yang didapatkan tidak optimal sehingga membuat ROA menurun. Pembiayaan Murabahah dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

g. Pengaruh NPFT-1 terhadap ROA melalui Pembiayaan Murabahah

Nilai pengaruh tidak langsung NPFT-1 terhadap ROA dari hasil *specific indirect effect* yakni t-statistic sebesar  $1.320 < 1.96$  dan p-values sebesar  $0.188 > 0.05$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Atas penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara NPFT-1 terhadap ROA tidak memiliki pengaruh melalui Pembiayaan Murabahah.

Hal ini dapat terjadi karena pembiayaan murabahah bukan menjadi faktor utama terhadap penurunan tingkat ROA apabila NPFT-1 tinggi, bisa jadi dari pembiayaan yang lain. Dalam hal ini Pembiayaan Murabahah tidak dapat memediasi pengaruh NPFT-1 terhadap ROA.

## 5. Penutup

Penelitian ini memberikan informasi bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan CAR, NPFT-1 dan Pembiayaan Murabahah dalam meningkatkan profitabilitas ROA. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung CAR terhadap Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif signifikan, NPFT-1 terhadap Pembiayaan Murabahah tidak memiliki pengaruh, CAR terhadap ROA tidak memiliki pengaruh, NPFT-1 terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan dan Pembiayaan Murabahah terhadap ROA memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah berhasil memediasi pengaruh CAR terhadap ROA namun tidak berhasil memediasi pengaruh NPFT-1 terhadap ROA.

Saran bagi perbankan syariah khususnya Bank Muamalat adalah hendaknya saat menyalurkan pembiayaan melakukan analisis yang teliti dan mendalam dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Conditions, dan Collateral*), setelah itu melakukan pemantauan dan pengawasan secara rutin terhadap ketepatan pengembalian pembiayaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Ini dilakukan agar bisa menekan NPF semaksimal mungkin dan sedikitnya dapat memperbesar ROA serta menjaga agar kisaran NPF senantiasa dibawah 5%. Adapun penelitian ini hanya difokuskan variabelnya pada faktor internal yang ada di perbankan syariah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas ROA dengan mediasi dari pembiayaan murabahah. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel eksternal perbankan dan menempatkan risiko sebagai variabel interveningnya. Selain itu dalam objek penelitiannya dapat diperluas, tidak hanya Bank Muamalat Indonesia tetapi dapat dilakukan pada Bank Umum Syariah lainnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ataupun Unit Usaha Syariah.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2014). *Partial Least Square, Konsep Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Anggin. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening di Bank Muamalat Indonesia. Institut Agama Islam Negeri: Tulungagung.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Idroes, Ferry N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, Vol 5(4).
- Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Winesa, M. F., Syarief, M. E., & Setiawan, S. (2021). Perbandingan Indeks Maqashid Syariah pada Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 198-212.
- Wisnuadhi, B., Mayasari, I., Danisworo, D. S., Munawar, G., Mauluddi, H. A., Firdaus, L. H., & Wirasta, W. (2022). Implementasi Produk Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Berkah Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 278-285.